

Pengaruh QRIS terhadap Informasi Akuntansi dan Keputusan Keuangan dengan Moderasi Literasi Digital pada Pedagang Tradisional

Umi Rahma Dhany¹, Ahmad Iskandar Rahmansyah^{2*}, Titik Musriati³

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Marga, Probolinggo, Indonesia

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Marga, Probolinggo, Indonesia

³Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Marga, Probolinggo, Indonesia

Email: ¹rahmadhany@upm.ac.id, ²ahmadiskandar@upm.ac.id, ³upmtitik@gmail.com

Abstract

This study investigates the effects of the quality of accounting information and system integration on financial decision-making among traditional market traders who have adopted QR code payments (QRIS) in Probolinggo City, Indonesia, with digital literacy serving as a moderating variable. The research addresses the growing need to understand how digital payment systems transform financial management practices in traditional business settings. Employing a quantitative cross-sectional approach, data were collected from 47 traders who had been using QRIS for at least six months through purposive sampling techniques. Structured questionnaires measuring accounting information quality, system integration, digital literacy, and financial decision-making effectiveness were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The study found that both accounting information quality and system integration have a significant positive impact on the effectiveness of financial decision-making processes. Notably, digital literacy was shown to significantly strengthen these relationships, acting as a crucial moderating factor. The research confirms that enhancing digital literacy is essential to support digital transformation in accounting practices, particularly in traditional markets where manual processes still dominate. Additionally, the integration of digital payment systems with existing manual accounting processes proves essential for improving financial performance and operational decision-making among traders. These findings have important implications for policymakers and financial service providers in promoting sustainable business growth and digital inclusion in traditional market environments within Indonesia's rapidly evolving digital economy landscape.

Keywords: Accounting Information Quality, System Integration, Digital Literacy, Financial Decision-Making, Digital Payment.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh kualitas informasi akuntansi dan integrasi sistem terhadap pengambilan keputusan keuangan pada pedagang pasar tradisional pengguna pembayaran QR code (QRIS) di Kota Probolinggo, Indonesia, dengan literasi digital sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merespons kebutuhan untuk memahami bagaimana sistem pembayaran digital mentransformasi praktik pengelolaan keuangan dalam konteks bisnis tradisional. Pengumpulan data dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional terhadap 47 pedagang yang telah menggunakan QRIS minimal enam bulan melalui teknik purposive sampling. Instrumen berupa kuesioner terstruktur yang mengukur kualitas informasi akuntansi, integrasi sistem, literasi digital, dan efektivitas pengambilan keputusan keuangan dianalisis menggunakan teknik Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi dan integrasi sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan keuangan. Literasi digital terbukti secara signifikan memperkuat hubungan tersebut sebagai faktor moderasi yang krusial. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi digital untuk mendukung transformasi digital di bidang akuntansi, khususnya pada pasar tradisional yang masih didominasi proses

manual. Integrasi sistem pembayaran digital dengan proses akuntansi manual yang ada terbukti penting dalam meningkatkan kinerja keuangan dan pengambilan keputusan operasional pedagang. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pembuat kebijakan dan penyedia layanan keuangan dalam mendorong pertumbuhan usaha berkelanjutan dan inklusi digital di lingkungan pasar tradisional Indonesia.

Kata Kunci: Kualitas Informasi Akuntansi, Integrasi Sistem, Literasi Digital, Pengambilan Keputusan Keuangan, Pembayaran Digital.

1. PENDAHULUAN

Antara tahun 2020 hingga 2024, Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam adopsi pembayaran digital yang didorong oleh agenda transformasi digital komprehensif, termasuk implementasi sistem pembayaran QR code melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) [1]. Penetrasi pembayaran digital meningkat secara mencolok dengan dukungan dari Bank Indonesia dan inisiatif pemerintah terkait yang sejalan dengan Payment System Blueprint 2025, mendorong inovasi fintech dan meningkatkan inklusi keuangan [2]. Pedagang pasar tradisional yang merupakan tulang punggung ekonomi ritel dan informal Indonesia telah didorong untuk bertransisi dari transaksi berbasis tunai menuju saluran digital guna meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional [3]. Namun demikian, transisi ini menghadapi berbagai hambatan, termasuk keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi digital di kalangan pedagang pasar tradisional yang menghambat adopsi yang cepat [4]. Program pelatihan yang dipimpin pemerintah dan kemitraan publik-swasta menjadi vital dalam mengatasi tantangan tersebut, memastikan bahwa kemajuan dalam pembayaran digital memberikan manfaat bagi seluruh segmen masyarakat.

Studi empiris terkini menunjukkan bahwa integrasi sistem pembayaran digital secara signifikan meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan memperkuat pengambilan keputusan keuangan dalam lingkungan usaha kecil. Prasetianingrum dan Sonjaya [5] memberikan bukti yang menunjukkan bahwa evolusi akuntansi digital, khususnya melalui proses otomatis, meningkatkan ketepatan waktu dan akurasi pelaporan keuangan, sehingga memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih strategis. Sejalan dengan itu, Najib dan Fahma [6] menerapkan kerangka Technology Acceptance Model (TAM) yang diperluas dan mengilustrasikan bahwa adopsi sistem pembayaran digital dalam usaha kecil dan menengah (UKM) berkorelasi positif dengan peningkatan keandalan data keuangan dan kinerja akuntansi secara keseluruhan. Lebih lanjut, Saputra et al. [7] menunjukkan bahwa implementasi Service-Oriented Architecture dalam proses bisnis akuntansi dapat meningkatkan integrasi sistem yang pada gilirannya memperkuat mekanisme pengendalian internal dan pemantauan real-time terhadap transaksi keuangan. Sebagai pelengkap, Kartikasari et al. [8] secara kuantitatif mengungkapkan bahwa penggunaan pembayaran digital berkaitan dengan peningkatan kualitas informasi akuntansi, yang mengarah pada proses monitoring pendapatan yang lebih efektif dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat.

Meskipun telah terdapat penelitian ekstensif mengenai adopsi pembayaran digital, literatur yang ada masih kekurangan studi terintegrasi yang mengkaji kualitas informasi akuntansi, integrasi sistem, dan literasi digital dalam konteks pasar tradisional Indonesia [9]. Sementara investigasi empiris sebelumnya telah berfokus pada sistem pembayaran QR code dan intensi adopsi di kalangan pedagang kaki lima yang terpinggirkan [9] atau pada dorongan penggunaan QRIS di kalangan pedagang pasar tradisional [3], bukti empiris yang terbatas menghubungkan studi-studi tersebut dengan realitas operasional praktik akuntansi manual. Pedagang pasar tradisional menghadapi tantangan spesifik terkait integrasi data QRIS yang dihasilkan secara dinamis dengan sistem akuntansi manual yang telah mapan. Fragmentasi ini menghambat konsolidasi data keuangan secara real-time dan mempengaruhi kualitas informasi akuntansi secara keseluruhan. Selain itu, tingkat literasi yang heterogen di kalangan pedagang tradisional semakin memperumit integrasi sistem, karena variasi dalam kefasihan digital menghambat pemanfaatan efektif alat digital untuk pengambilan keputusan keuangan [10].

Dalam konteks ekonomi berkembang Indonesia, kebutuhan untuk penelitian mengenai sistem pembayaran digital dan implikasi akuntansinya tidak pernah se-urgent sekarang ini. Program digitalisasi pemerintah untuk UKM, sebagaimana diilustrasikan dalam inisiatif yang dipimpin oleh Bank Indonesia, sedang membentuk kembali lanskap keuangan nasional dengan mendorong digitalisasi UKM dan meningkatkan inklusi keuangan [11]. Prayitno et al. [12] mendemonstrasikan

bagaimana teknologi digital secara signifikan meningkatkan penjualan UKM selama pandemi Covid-19, sehingga menyoroti implikasi kebijakan kritis dari pemanfaatan alat digital untuk pemulihan dan pertumbuhan. Terlepas dari kemajuan tersebut, pedagang pasar tradisional masih sangat bergantung pada sistem akuntansi manual, menghadirkan kesenjangan penelitian dalam memahami bagaimana integrasi data pembayaran QR code dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Lebih lanjut, tingkat literasi digital yang heterogen di kalangan pedagang tersebut semakin memperumit integrasi sistem, mempengaruhi pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha [13].

Penelitian ini berkontribusi dengan menyajikan kerangka kerja novel yang mengintegrasikan kualitas informasi akuntansi, integrasi sistem, dan literasi digital dalam konteks pedagang pasar tradisional Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah membahas pembayaran digital dan sistem akuntansi secara terpisah, investigasi kami secara unik mengkaji efek moderasi literasi digital terhadap hubungan antara data QR code terintegrasi dan efektivitas akuntansi [14]. Berdasarkan wawasan transformasi digital yang dilaporkan oleh Lombardi dan Secundo [15], penelitian ini memperluas model penerimaan teknologi yang ada dengan menanamkannya dalam konteks yang belum dieksplorasi di mana praktik akuntansi manual tradisional berdampingan dengan solusi pembayaran digital yang muncul. Lebih lanjut, dengan secara sistematis menggabungkan bukti empiris mengenai tingkat literasi digital yang bervariasi di kalangan pedagang pasar tradisional, studi ini menjelaskan bagaimana literasi yang heterogen memoderasi manfaat integrasi sistem untuk pengambilan keputusan keuangan [14]. Sebagai hasilnya, karya kami menawarkan kontribusi teoretis yang tidak hanya memajukan wacana tentang penerimaan teknologi dalam sistem informasi akuntansi tetapi juga menyediakan strategi yang dapat ditindaklanjuti untuk memperkuat inklusi keuangan dan keberlanjutan bisnis dalam ekonomi berkembang.

Penelitian ini mengusulkan model empiris yang bertujuan menjelaskan faktor-faktor kritis keberhasilan pembayaran digital dari perspektif akuntansi, khususnya dalam pengaturan pasar tradisional. Tujuan utama adalah mengembangkan kerangka kerja analitis yang mengintegrasikan variabel seperti literasi digital (X1) dan integrasi sistem (X2) untuk menilai pengaruhnya terhadap kualitas informasi akuntansi (Y), sambil mengkaji efek moderasi kemahiran digital pada hubungan antara integrasi sistem pembayaran QR code dan akurasi pelaporan keuangan. Sub-tujuan meliputi analisis dampak langsung dan interaktif dari faktor-faktor tersebut, sehingga menghasilkan rekomendasi praktis bagi pedagang, pengembang teknologi, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan digitalisasi akuntansi. Dengan menggunakan pendekatan socio-teknis, penelitian ini menjembatani teori dan praktik dalam mengatasi tantangan integrasi infrastruktur pembayaran digital modern dengan sistem akuntansi manual konvensional. Kerangka kerja novel ini tidak hanya memperluas metodologi yang ada tentang penerimaan teknologi dalam sistem akuntansi tetapi juga mengisi kesenjangan penelitian dalam memahami bagaimana alat digital dapat mempromosikan inklusi keuangan dan keberlanjutan bisnis dalam ekonomi berkembang.

Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan penelitian utama: "Bagaimana literasi digital, integrasi sistem, dan adopsi pembayaran QR code berinteraksi untuk mempengaruhi kualitas informasi akuntansi di kalangan pedagang pasar tradisional di Indonesia?" Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini meliputi: H1: Kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan keuangan; H2: Integrasi sistem akuntansi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan keuangan; H3: Literasi digital memoderasi hubungan antara kualitas informasi akuntansi dan pengambilan keputusan keuangan; dan H4: Literasi digital memoderasi hubungan antara integrasi sistem akuntansi dan pengambilan keputusan keuangan. Landasan teoretis penelitian ini mengintegrasikan Technology Acceptance Model (TAM) [16], Information Systems Success Model, dan Theory of Planned Behavior (TPB) [17]. Model-model tersebut secara kolektif menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk pengembangan hipotesis dan pengujian empiris dengan menghubungkan konstruk yang diukur seperti persepsi kemudahan penggunaan dan intensi perilaku dengan hasil akuntansi yang diamati. Pendekatan integratif ini memungkinkan pemeriksaan komprehensif tentang bagaimana integrasi pembayaran digital dan tingkat literasi digital yang heterogen membentuk digitalisasi akuntansi dalam konteks ekonomi berkembang, sehingga memajukan kontribusi teoretis dan menginformasikan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan dan praktisi pasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional guna menganalisis pengaruh kualitas informasi akuntansi dan integrasi sistem terhadap pengambilan keputusan keuangan, dengan literasi digital sebagai variabel moderasi, pada pedagang pasar tradisional yang telah menerapkan sistem pembayaran QRIS. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan kausal antar variabel secara objektif dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas, sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam ranah sistem informasi akuntansi di konteks usaha kecil dan menengah [1]. Populasi penelitian terdiri dari pedagang pasar tradisional di Kota Probolinggo, Jawa Timur, yang telah menggunakan sistem pembayaran QRIS selama minimal 6 bulan. Pemilihan Kota Probolinggo didasarkan pada pertimbangan tingkat adopsi QRIS yang tinggi dan karakteristik pasar tradisional yang representatif di wilayah tersebut [2]. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel sebanyak 47 pedagang dengan kriteria: (1) telah menggunakan QRIS minimal 6 bulan, (2) memiliki catatan keuangan sederhana, (3) bersedia berpartisipasi dalam penelitian, dan (4) mampu berkomunikasi dengan baik [3]. Kuesioner terstruktur dengan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju) digunakan sebagai alat pengumpulan data, terdiri atas 16 indikator yang mewakili empat variabel: kualitas informasi akuntansi (4 indikator), integrasi sistem (4 indikator), pengambilan keputusan keuangan (4 indikator), dan literasi digital sebagai variabel moderasi (4 indikator) [4]. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan melalui pilot study pada 30 responden, dengan hasil Cronbach's Alpha > 0,7 untuk seluruh variabel, sehingga menandakan instrumen yang digunakan telah memenuhi persyaratan reliabilitas yang memadai [5].

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang dioperasikan melalui aplikasi SmartPLS 4.0. Pemilihan PLS-SEM didasari oleh karakteristik penelitian yang bersifat eksploratori dengan ukuran sampel relatif kecil serta tidak memerlukan asumsi distribusi normal, yang merupakan pendekatan yang relevan dalam kajian sistem informasi akuntansi dan teknologi pembayaran digital [6]. Prosedur analisis data terdiri atas tiga tahap utama, yaitu evaluasi outer model (measurement model), inner model (structural model), dan pengujian hipotesis. Evaluasi outer model mencakup uji validitas konvergen dengan mengamati nilai outer loading yang seharusnya lebih dari 0,7 untuk memastikan bahwa setiap indikator memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur konstruk laten masing-masing. Reliabilitas konstruk diuji melalui nilai reliabilitas komposit yang harus memenuhi syarat di atas 0,7 untuk menjamin konsistensi internal instrumen pengukuran. Selanjutnya, uji validitas diskriminan dilakukan dengan menggunakan kriteria Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) yang nilai ambang batasnya harus di bawah 0,90 untuk memastikan bahwa konstruk-konstruk dalam model penelitian dapat dibedakan satu sama lain secara empiris [7]. Selanjutnya, evaluasi inner model dilakukan dengan mengukur nilai R-square guna mengetahui proporsi varians variabel endogen yang dijelaskan oleh variabel eksogen, dengan kriteria interpretasi R-square: > 0,25 lemah, > 0,50 moderat, dan > 0,75 kuat [8]. Pengujian hipotesis dilaksanakan melalui bootstrapping dengan 5.000 subsampel untuk mengestimasi signifikansi koefisien jalur, dengan hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistics melebihi 1,96 dan p-value kurang dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5% [9]. Untuk menguji efek moderasi literasi digital, digunakan pendekatan product indicator dengan membentuk variabel interaksi antara variabel independen dan moderator, sehingga memungkinkan analisis mendalam mengenai apakah literasi digital memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara kualitas informasi akuntansi dan integrasi sistem terhadap pengambilan keputusan keuangan [3]. Seluruh tahapan analisis mengikuti pedoman yang telah dikemukakan oleh Hair et al. guna memastikan bahwa kualitas model yang dibangun robust dan dapat diinterpretasi secara tepat dalam konteks penelitian akuntansi dan sistem informasi [10].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Indikator	Outer loadings
x1.1 <- Y	0.879
x1.2 <- Y	0.875
x1.3 <- Y	0.851
x1.4 <- Y	0.878

Indikator	Outer loadings
x1.5 <- Y	0.889
x2.2 <- Z	0.874
x2.3 <- Z	0.908
x2.4 <- Z	0.909
x3.1 <- X1	0.861
x3.2 <- X1	0.890
x3.3 <- X1	0.899
x3.4 <- X1	0.859
y.1 <- X2	0.884
y.2 <- X2	0.879
y.3 <- X2	0.863
y.4 <- X2	0.871
Z x X1 -> Z x X1	1.000
Z x X2 -> Z x X2	1.000

Hasil uji validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas ambang batas 0,7, dengan rentang nilai antara 0,851 hingga 0,909 untuk indikator reflektif, serta nilai sempurna 1,000 untuk konstruk interaksi (Z x X1 dan Z x X2). Nilai outer loading tertinggi terdapat pada indikator x2.4 (0,909) dan x2.3 (0,908) yang mengukur konstruk Z, sedangkan nilai terendah namun masih memenuhi kriteria adalah x1.3 (0,851) yang mengukur konstruk Y. Temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator memiliki tingkat validitas konvergen yang baik dan mampu merepresentasikan konstruk laten yang diukur dengan tingkat akurasi yang tinggi.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
X1	0.900	0.904	0.930
X2	0.897	0.898	0.929
Y	0.923	0.924	0.942
Z	0.879	0.879	0.925

Pengujian reliabilitas konstruk menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dengan seluruh nilai Cronbach's alpha berada di atas 0,879 dan composite reliability (baik rho_a maupun rho_c) melebihi ambang batas 0,7. Konstruk Y memiliki nilai reliabilitas tertinggi dengan Cronbach's alpha sebesar 0,923 dan composite reliability (rho_c) sebesar 0,942, sedangkan konstruk Z menunjukkan nilai reliabilitas terendah namun tetap sangat baik dengan Cronbach's alpha 0,879 dan composite reliability (rho_c) 0,925. Konsistensi internal yang tinggi pada seluruh konstruk mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang sangat baik untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan

Variabel	Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)
X2 <-> X1	0.897
Y <-> X1	0.886
Y <-> X2	0.895
Z <-> X1	0.765
Z <-> X2	0.892
Z <-> Y	0.797

Evaluasi validitas diskriminan menggunakan kriteria Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) menunjukkan bahwa seluruh nilai HTMT berada di bawah ambang batas 0,90, dengan rentang nilai antara 0,765 hingga 0,897. Nilai HTMT tertinggi terdapat pada pasangan konstruk X2 dan X1 (0,897), sedangkan nilai terendah pada pasangan Z dan X1 (0,765). Meskipun beberapa nilai HTMT mendekati ambang batas 0,90, namun seluruhnya masih memenuhi kriteria validitas diskriminan, yang mengindikasikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian dapat dibedakan secara empiris dan memiliki keunikan dalam mengukur fenomena yang berbeda.

Tabel 4. Hasil Uji R-square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Y	0.780	0.767

Nilai R-square sebesar 0,780 menunjukkan bahwa model struktural memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik, di mana 78% variasi pada variabel dependen Y (pengambilan keputusan keuangan) dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen dan moderasi dalam model. Nilai R-square adjusted sebesar 0,767 yang tidak jauh berbeda dari R-square mengindikasikan bahwa model tidak mengalami overfitting dan penambahan variabel prediktor dalam model memberikan kontribusi substantif. Temuan ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki relevansi prediktif yang tinggi dalam menjelaskan fenomena pengambilan keputusan keuangan pada pedagang pasar tradisional.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Y	0.410	3.607	0.000
X2 -> Y	0.465	3.046	0.002
Z x X1 -> Y	0.331	2.615	0.009
Z x X2 -> Y	0.310	2.936	0.003

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa seluruh jalur struktural signifikan secara statistik dengan p-values < 0,01. Pengaruh langsung X1 terhadap Y ($\beta = 0,410$; $t = 3,607$; $p = 0,000$) dan X2 terhadap Y ($\beta = 0,465$; $t = 3,046$; $p = 0,002$) keduanya positif dan signifikan, mendukung hipotesis H1 dan H2. Efek moderasi Z pada hubungan X1 dan Y menunjukkan arah positif yang signifikan ($\beta = -0,331$; $t = 2,615$; $p = 0,009$), sedangkan moderasi Z pada hubungan X2 dan Y menunjukkan arah positif yang signifikan ($\beta = 0,310$; $t = 2,936$; $p = 0,003$), mendukung hipotesis H3 dan H4 dengan karakteristik moderasi yang sama untuk masing-masing hubungan.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Kualitas Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan

Berdasarkan data yang diperoleh dari 47 pedagang pasar tradisional di Kota Probolinggo yang telah menggunakan sistem pembayaran QRIS selama minimal 6 bulan, adopsi sistem pembayaran QRIS memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas informasi akuntansi yang berdampak positif pada pengambilan keputusan keuangan. Transformasi digital dalam praktik akuntansi memungkinkan terciptanya data transaksi QR code yang akurat dan real-time, sehingga memfasilitasi pencatatan akuntansi yang lebih andal dan modern [18]. Digitalisasi proses akuntansi memberikan kesempatan bagi para pedagang untuk mendapatkan informasi keuangan yang terkini, yang mendukung analisis mendalam terkait arus kas, penjualan, dan pengelolaan stok [19].

Kualitas informasi yang dihasilkan melalui sistem digital seperti QRIS membantu pedagang dalam melakukan evaluasi arus kas secara responsif dan pengambilan keputusan yang berbasis data. Temuan ini konsisten terhadap hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dimensi-dimensi informasi manajemen seperti cakupan yang luas, ketepatan waktu, agregasi, dan integrasi data berhubungan positif terhadap efektivitas pengambilan keputusan [19]. Penggunaan sistem akuntansi digital terbukti meningkatkan peran strategis informasi keuangan dalam penganggaran, perencanaan investasi, dan pengelolaan arus kas, di mana keandalan dan akurasi data sangat penting bagi keputusan finansial yang tepat [20], [21].

Kemudahan akses laporan transaksi digital serta ketersediaan data real-time memungkinkan pedagang melakukan penyesuaian anggaran secara dinamis sesuai kondisi pasar. Literatur menekankan bahwa digitalisasi akuntansi memperkuat integrasi data dan kemampuan analitik, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam merumuskan strategi keuangan jangka pendek maupun jangka panjang [18], [22]. Implementasi sistem pembayaran QRIS tidak hanya mendigitalisasi transaksi keuangan, tetapi juga memberikan kerangka informasi akuntansi yang lebih solid dan andal untuk menunjang pengambilan keputusan secara efektif di kalangan pedagang pasar tradisional.

Peningkatan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh adopsi teknologi digital seperti QRIS terbukti memberikan dampak positif terhadap pengambilan keputusan keuangan, terutama melalui peningkatan kecepatan, akurasi, dan relevansi data. Kondisi ini sejalan terhadap tren

global mengenai digitalisasi dalam praktik akuntansi yang mendorong pergeseran ke arah pelaporan keuangan yang lebih transparan dan integratif untuk mendukung pertumbuhan serta daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah [21], [23], [24].

3.2.2 Integrasi Sistem Akuntansi Berpengaruh Positif terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan

Temuan penelitian yang didasarkan pada sampel 47 pedagang pasar tradisional di Kota Probolinggo menunjukkan bahwa integrasi sistem akuntansi terbukti berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan keuangan pedagang pasar tradisional. Integrasi data transaksi QR code ke dalam buku besar dan catatan akuntansi memungkinkan pedagang menghindari duplikasi dalam pencatatan antara sistem digital dan manual, sehingga menghasilkan data keuangan yang akurat dan konsisten [25], [26]. Proses integrasi sistem akuntansi ini juga memfasilitasi konektivitas antara sistem pembayaran digital dan perangkat lunak akuntansi lainnya, yang memungkinkan sinkronisasi data secara real-time untuk penyusunan laporan keuangan yang lebih komprehensif dan tepat waktu [27].

Integrasi sistem akuntansi digital, khususnya melalui implementasi QRIS, menghasilkan otomatisasi dalam pencatatan transaksi yang meminimalisir kesalahan input data dan duplikasi pencatatan. Kondisi tersebut tidak hanya mengurangi beban administratif, tetapi juga meningkatkan kecepatan penyajian informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan [26]. Sinkronisasi yang baik antara data transaksi digital dan catatan akuntansi memungkinkan pedagang melakukan analisa terhadap arus kas dan performa usaha secara lebih mendalam dan sistematis, misalnya dalam menentukan pembelian stok, alokasi modal, dan strategi penjualan di tengah dinamika pasar yang berubah [25], [27].

Integrasi sistem akuntansi memberikan dukungan bagi pedagang melalui penyediaan data yang tepat waktu, relevan, dan terpercaya. Data yang terintegrasi secara otomatis memudahkan evaluasi kondisi keuangan usaha, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan siap pakai untuk analisis investasi dan pengelolaan arus kas [25], [26]. Kemudahan integrasi sistem ini memungkinkan pedagang mendapatkan gambaran yang lebih holistik terkait performa usaha, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi kondisi krisis atau perubahan pasar yang mendadak [27]. Hipotesis kedua memperoleh validasi empiris bahwa semakin tinggi tingkat integrasi sistem akuntansi, semakin efektif pula proses pengambilan keputusan keuangan dalam usaha mikro dan usaha kecil terutama di kalangan pedagang pasar tradisional.

3.2.3 Literasi Digital Memoderasi Hubungan antara Kualitas Informasi Akuntansi dan Pengambilan Keputusan Keuangan

Analisis terhadap 47 pedagang pasar tradisional di Kota Probolinggo yang menjadi sampel penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam penguatan hubungan antara kualitas informasi akuntansi dan pengambilan keputusan keuangan, terutama pada pedagang pasar tradisional yang telah mengadopsi sistem pembayaran QRIS. Pedagang yang memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem akuntansi digital, kemampuan mengoperasikan aplikasi keuangan digital, serta keterampilan untuk mengatasi permasalahan teknis mampu memanfaatkan data keuangan yang dihasilkan secara optimal. Literasi digital dapat meningkatkan pemahaman atas data dan mengubah sikap dalam pemanfaatannya sebagai dasar strategis untuk pengambilan keputusan [28], [29].

Mekanisme ini terlihat dari perbandingan antara kelompok pedagang yang memiliki tingkat literasi digital tinggi dan rendah. Kelompok pedagang yang memiliki literasi digital tinggi menunjukkan kemampuan untuk menggabungkan informasi dari laporan QR code terhadap catatan akuntansi secara real-time, sehingga memungkinkan analisis arus kas, evaluasi performa usaha, dan perumusan strategi keuangan yang lebih cepat dan tepat [30]. Pedagang yang memiliki literasi digital rendah mengalami keterbatasan dalam memahami serta mengoperasikan sistem akuntansi digital, yang dapat menurunkan efektivitas penggunaan informasi akuntansi berkualitas dan kemudian menghambat proses pengambilan keputusan keuangan secara optimal [28], [30].

Integrasi QRIS dalam sistem akuntansi memberikan aliran data yang real-time, meminimalkan risiko kesalahan pencatatan ganda, dan meningkatkan akurasi laporan keuangan. Manfaat tersebut akan optimal jika pedagang mampu menyesuaikan diri terhadap teknologi yang ada. Studi oleh Utama et al. [29] menunjukkan bahwa pelatihan dan peningkatan literasi digital di kalangan UMKM sangat penting untuk memaksimalkan adopsi QRIS, sehingga data yang dikumpulkan dapat diolah dan dianalisis secara efektif sebagai dasar dalam pengambilan

keputusan. Penguatan literasi digital merupakan strategi kunci dalam mendukung transformasi digital pada praktik akuntansi, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan dan kecepatan pengambilan keputusan keuangan di kalangan pedagang pasar tradisional [28], [29].

3.2.4 Literasi Digital Memoderasi Hubungan antara Integrasi Sistem Akuntansi dan Pengambilan Keputusan Keuangan

Pengujian hipotesis terhadap 47 pedagang pasar tradisional di Kota Probolinggo sebagai sampel penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memoderasi secara krusial hubungan antara integrasi sistem akuntansi dan pengambilan keputusan keuangan pada pedagang pasar tradisional yang mengadopsi sistem pembayaran QRIS. Sistem akuntansi yang telah terintegrasi secara teknis melalui fitur-fitur seperti eliminasi duplikasi pencatatan, sinkronisasi data secara real-time, dan interkoneksi antara aplikasi pembayaran digital terhadap perangkat lunak akuntansi memerlukan tingkat literasi digital pedagang yang memadai untuk mengoptimalkan pemanfaatannya.

Pedagang yang memiliki literasi digital tinggi menunjukkan kemampuan untuk secara optimal mengoperasikan dan memanfaatkan fitur-fitur canggih dalam sistem terintegrasi. Mereka tidak hanya memahami proses integrasi data, tetapi juga mampu mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan teknis sederhana yang mungkin muncul, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi akurat dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan strategis [29], [31]. Kemampuan untuk memanfaatkan data secara real-time dalam konteks QRIS memungkinkan pedagang tersebut melakukan analisis mendalam terhadap arus kas dan pola penjualan, yang pada akhirnya mendukung keputusan terkait pengelolaan stok, alokasi modal, dan perumusan strategi penjualan yang responsif terhadap perubahan pasar.

Pedagang yang memiliki literasi digital rendah mengalami hambatan dalam mengoptimalkan sistem terintegrasi karena keterbatasan pemahaman dan keterampilan teknis. Sistem yang telah menyediakan data tersinkronisasi dan otomatis tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal karena kurangnya kemampuan untuk mengakses atau mengeksplorasi fitur-fitur analitis. Kondisi ini mengakibatkan pengambilan keputusan keuangan yang tidak optimal, yang seringkali berdampak pada lambatnya respons terhadap dinamika pasar dan kesalahan dalam evaluasi kondisi keuangan usaha [32], [33].

Literasi digital berperan sebagai katalisator yang memperkuat dampak positif integrasi sistem akuntansi terhadap efektivitas pengambilan keputusan. Potensi teknologi digital untuk mendukung keputusan finansial strategis sulit terealisasi tanpa adanya literasi digital yang memadai. Pengembangan dan peningkatan literasi digital di kalangan pedagang merupakan prasyarat penting dalam era transformasi digital. Pelatihan dan pendampingan yang terstruktur memungkinkan pelaku usaha pasar tradisional meningkatkan kompetensi teknis mereka, sehingga mampu memaksimalkan fungsi sistem terintegrasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan, akurat, dan tepat waktu guna mendukung keputusan strategis [29], [31], [32].

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan sistem pembayaran QRIS pada pedagang pasar tradisional di Probolinggo dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan efektivitas pengambilan keputusan keuangan mereka. Integrasi sistem pembayaran digital dengan sistem akuntansi manual terbukti mempermudah pencatatan transaksi secara real-time, menghasilkan data keuangan yang lebih akurat dan terkini. Namun, literasi digital memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antara kualitas informasi akuntansi dan pengambilan keputusan keuangan. Pedagang yang memiliki literasi digital yang lebih baik dapat memanfaatkan sistem ini dengan lebih efektif, meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam pengelolaan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa untuk mempercepat transformasi digital di pasar tradisional, pelatihan dan peningkatan literasi digital sangat diperlukan. Implikasi dari hasil penelitian ini juga penting bagi pembuat kebijakan dan penyedia layanan keuangan dalam mendorong inklusi digital dan memperkuat keberlanjutan usaha di pasar tradisional Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian ini dengan melihat pengaruh jangka panjang dari adopsi QRIS terhadap keberlanjutan bisnis di pasar tradisional serta menggali lebih dalam tantangan yang dihadapi pedagang dengan tingkat literasi digital yang rendah.

REFERENCES

- [1] S. Sunardi dan P. A. Siregar, "The Influence of Knowledge, Benefit and Risk on Customer Interest in Using the BSI Qris Electronic Payment System at BSI KCP Indrapura," *J. Ekon. Syariah*, vol. 8, no. 1, hal. 64–75, 2023, doi: 10.37058/jes.v8i1.6601.
- [2] P. Susiloadi, T. Renanita, dan J. Julaibib, "Predicting M-Payment Adoption Intention in Indonesia: Integrating Technology Acceptance Model and Psychological Factors," *Indig. J. Ilm. Psikol.*, vol. 8, no. 3, hal. 352–367, 2023, doi: 10.23917/indigenous.v8i3.2586.
- [3] S. Maria, A. Oktawiranti, J. A. judiarni, H. R. Rahmawati, dan Hidayani, "Encouraging the Use of Digital Payment Systems by QRIS Among Traditional Market Traders," *J. Sipakatau Inov. Pengabd. Masy.*, hal. 22–29, 2025, doi: 10.61220/jsipakatau.v2i2.254.
- [4] R. Permatasari, F. Y. P. Amboro, dan N. Nurlaily, "Efektivitas Penerapan Transaksi QRIS Era Covid-19 Di Pasar Tradisional Kota Batam Menurut Perspektif Hukum Progresif," *Al-Manhaj J. Huk. Dan Pranata Sos. Islam*, vol. 4, no. 2, hal. 265–278, 2022, doi: 10.37680/almanhaj.v4i2.1780.
- [5] S. Prasetianingrum dan Y. Sonjaya, "The Evolution of Digital Accounting and Accounting Information Systems in the Modern Business Landscape," *Aaar*, vol. 2, no. 1, hal. 39–53, 2024, doi: 10.60079/aaar.v2i1.165.
- [6] M. Najib dan F. Fahma, "Investigating the Adoption of Digital Payment System Through an Extended Technology Acceptance Model: An Insight From the Indonesian Small and Medium Enterprises," *Int. J. Adv. Sci. Eng. Inf. Technol.*, vol. 10, no. 4, hal. 1702–1708, 2020, doi: 10.18517/ijaseit.10.4.11616.
- [7] M. Saputra, S. P. Hendarsyah, dan R. W. Witjaksono, "Utilization of Service Oriented Architecture to Customize Accounting Business Process in Open ERP System for Smart SME's," *Int. J. Innov. Enterp. Syst.*, vol. 4, no. 2, hal. 13–22, 2024, doi: 10.25124/ijies.v4i02.63.
- [8] D. A. Kartikasari, W. Ramadhanti, dan P. D. I. Kusuma, "The Influence of Digital Payments, E-Commerce, and Financial Literacy on Revenue and the Quality of Accounting Information in SMEs," *Econbank J. Econ. Bank.*, vol. 5, no. 2, hal. 163–178, 2023, doi: 10.35829/econbank.v5i2.331.
- [9] P. Nandru, S. Senthilkumar, dan C. Madhavaiah, "Adoption Intention of Mobile QR Code Payment System Among Marginalized Street Vendors: An Empirical Investigation From an Emerging Economy," *J. Sci. Technol. Policy Manag.*, vol. 15, no. 6, hal. 1709–1733, 2023, doi: 10.1108/jstpm-03-2023-0035.
- [10] B. Widyawan, A. Barlian, J. Haryanto, dan M. H. Bayhaqi, "Exploring the Benefits and Barriers of QRIS Adoption Among Micro Businesses in North Bogor," *J. Account. Financ. Manag.*, vol. 5, no. 4, hal. 636–643, 2024, doi: 10.38035/jafm.v5i4.740.
- [11] G. E. Saputro, P. Suwarno, S. Suwito, dan C. Sudjoko, "Bank Indonesia's Role in the Electronification of the Digital Economy as a Form of Non-Military Defense," *Jrti (Jurnal Ris. Tindakan Indones.)*, vol. 7, no. 3, hal. 532, 2022, doi: 10.29210/30032099000.
- [12] E. Prayitno, N. L. L. Tarigan, U. Maudzoh, dan W. E. P. Sukmawaty, "The Revival of SMEs in Indonesia From the Impact of the Covid-19 Pandemic," *J. Community Dev. Asia*, vol. 7, no. 2, hal. 99–114, 2024, doi: 10.32535/jcda.v7i2.2950.
- [13] E. S. Rahmajati dan P. D. I. Kusuma, "Efforts to Improve Smes Performance in Purwokerto Through Financial Literacy, Financial Inclusion and Digitation," *Al-Masraf J. Lemb. Keuang. Dan Perbank.*, vol. 8, no. 1, hal. 114, 2023, doi: 10.15548/al-masraf.v8i1.613.
- [14] M. C. Nafis, W. E. Pujiyanto, N. I. Qurratu'aini, dan A. Sholikhah, "QRIS Impactfull: How to Develop Traditional Market Financial?," *Dinasti Int. J. Econ. Financ. Account.*, vol. 6, no. 2, hal. 1751–1760, 2025, doi: 10.38035/dijefa.v6i2.4624.
- [15] R. Lombardi dan G. Secundo, "The Digital Transformation of Corporate Reporting – A Systematic Literature Review and Avenues for Future Research," *Meditari Account. Res.*, vol. 29, no. 5, hal. 1179–1208, 2020, doi: 10.1108/medar-04-2020-0870.
- [16] V. Venkatesh dan F. D. Davis, "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies," *Manage. Sci.*, vol. 46, no. 2, hal. 186–204, 2000, doi: 10.1287/mnsc.46.2.186.11926.
- [17] P. Y. Chau dan P. J. Hu, "Information Technology Acceptance by Individual Professionals: A Model Comparison Approach*," *Decis. Sci.*, vol. 32, no. 4, hal. 699–719, 2001, doi: 10.1111/j.1540-5915.2001.tb00978.x.

- [18] M. S. S. S. Shaleh, "The Transformative Implications of Technology on Accounting Practices," *Adv. Manag. Financ. Report.*, vol. 2, no. 2, hal. 98–109, 2024, doi: 10.60079/amfr.v2i2.278.
- [19] R. Maelah, M. F. F. Al Lami, dan G. Ghassan, "Usefulness of Management Accounting Information in Decision Making Among SMEs: The Moderating Role of Cloud Computing," *Asia-Pacific Manag. Account. J.*, vol. 16, no. 1, hal. 59–92, 2021, doi: 10.24191/apmaj.v16i1-04.
- [20] A. Q. A'yun dan I. Coryanata, "The Influence of Accounting Knowledge, Socialization of Accounting Standards, Education and Business Scale on the Quality of Financial Statements (Study on SME in Bengkulu City)," *Ekombis Rev. J. Ilm. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 12, no. 1, 2024, doi: 10.37676/ekombis.v12i1.5210.
- [21] M. Al-Okaily, R. Alghazzawi, A. F. Alkhwalidi, dan A. Al-Okaily, "The Effect of Digital Accounting Systems on the Decision-Making Quality in the Banking Industry Sector: A Mediated-Moderated Model," *Glob. Knowl. Mem. Commun.*, vol. 72, no. 8/9, hal. 882–901, 2022, doi: 10.1108/gkmc-01-2022-0015.
- [22] A. Isip, "Emphasizing the Rising Importance of Digital Technologies for Delivery of Accounting Services," *J. Account. Manag. Inf. Syst.*, vol. 22, no. 4, 2023, doi: 10.24818/jamis.2023.04004.
- [23] D. K. G. R. A. K. M., "The Digitalization of Accounting in Modern Business: An Analytical Pedagogy Through Benefits and Challenges of Digitalization," *TJJPT*, vol. 44, no. 4, hal. 5428–5434, 2023, doi: 10.52783/tjjpt.v44.i4.1917.
- [24] A. Lutfi *et al.*, "Influence of Digital Accounting System Usage on SMEs Performance: The Moderating Effect of COVID-19," *Sustainability*, vol. 14, no. 22, hal. 15048, 2022, doi: 10.3390/su142215048.
- [25] R. N. Dewi dan W. Puspitasari, "Implementasi Sistem Manajemen Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan," *J. Econ. Bus. Ubs*, vol. 2, no. 6, hal. 3402–3411, 2023, doi: 10.52644/joeb.v2i6.673.
- [26] L. O. Anto, Y. L. Labangu, dan P. Putri, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Kota Kendari," *J. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 9, no. 1, hal. 54–66, 2024, doi: 10.33772/jakuho.v9i1.141.
- [27] F. Fauzi, L. Rahmayana, I. Wulandari, dan B. H. Sugiharto, "Mengapa Digitalisasi Akuntansi Harus Di Lakukan Pada Perusahaan UMKM : Sebuah Tinjauan Pustaka," *J. Akt. Ris. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 5, no. 1, hal. 43–56, 2023, doi: 10.52005/aktiva.v5i1.179.
- [28] Hanshika dan Wijekumara, "Financial Inclusion on Digital Financial Literacy in Small and Medium-Sized Enterprises," *J. Account. Financ.*, vol. 11, no. 2, hal. 42–62, 2024, doi: 10.57075/jaf1122403.
- [29] S. Utama, R. Sofiana, dan R. Rozikan, "Training and Assistance in the Implementation of QRIS DIGITAL PAYMENT Technology for MSMEs Assisted by Lazismu UMY," *Iccs*, vol. 1, no. 2, hal. 348–355, 2023, doi: 10.18196/iccs.v1i2.238.
- [30] L. Judijanto dan H. Husnayetti, "The Effect of Financial Literacy, Digital Literacy, and Information Security on QRIS Adoption Among Students in Banten," *West Sci. Account. Financ.*, vol. 2, no. 02, hal. 310–320, 2024, doi: 10.58812/wsaf.v2i02.1049.
- [31] D. R. Novida, "Evolusi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Era Digital: Tinjauan Literatur Tentang Tren, Tantangan, Dan Peluang," *J. Minfo Polgan*, vol. 14, no. 1, hal. 77–85, 2025, doi: 10.33395/jmp.v14i1.14628.
- [32] L. P. R. Dewi dan I. B. Dharmadiaksa, "Pengaruh Efektivitas SIA, Kecanggihan Teknologi Informasi, Dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA Pada Kinerja Individu," *E-Jurnal Akunt.*, hal. 1735, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v27.i03.p04.
- [33] E. A. M. Sampetoding, R. Uksi, dan Y. S. Pongtambang, "Digital Transformation Pada Sistem Informasi Akuntansi Di Desa," *Jia*, vol. 2, no. 1, hal. 72–77, 2024, doi: 10.36733/jia.v2i1.9046.